

**PERANAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM  
MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK (STUDI  
KASUS PADA KAFE N)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Janice Safira  
2016130178**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE ROLE OF ACTIVITY-BASED COSTING IN  
CALCULATING PRODUCT COST (CASE STUDY AT  
CAFE N)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By:  
Janice Safira  
2016130178**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERANAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM  
MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK  
(STUDI KASUS PADA KAFE N)**

Oleh:

Janice Safira

2016130178

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia S.E., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Janice Safira Wiryanto  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 Januari 1998  
NPM : 2016130178  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERANAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENGHITUNG  
HARGA POKOK PRODUK  
(STUDI KASUS PADA KAFE N)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2021

Pembuat pernyataan : Janice Safira  
Wiryanto



( Janice Safira Wiryanto )

## ABSTRAK

Pada tahun 2018 terlihat bahwa pertumbuhan industri jasa makanan dan minuman masih bertumbuh cukup baik yaitu sebesar 6,89%, industri ini terus bertumbuh dikarenakan pebisnis baru merasa aman dengan prospeknya. Tetapi pada awal tahun 2020 terjadi pandemik covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi melambat, sehingga informasi biaya yang tepat semakin dibutuhkan untuk pebisnis dapat bersaing di industri makanan yang ketat. Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan seperti keputusan harga jual dan keputusan pemberhentian produk. Dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana *activity-based costing* berperan dalam menghitung harga pokok produk untuk membuat keputusan pengembangan atau pemberhentian produk pada Kafe N. Peneliti memilih untuk meneliti Kafe N pada bulan Juni 2020 dikarenakan Kafe N masih bertahan dalam keadaan pandemik covid-19.

Perusahaan pada industri jasa makanan dan minuman memiliki komponen biaya tidak langsung yang besar, hal ini dikarenakan perusahaan pada industri makanan memiliki jenis produk yang bervariasi. Maka dari itu dibutuhkan sistem pembebanan produk yang baik untuk dapat membebankan biaya tidak langsung ketiap-tiap produk, saat ini sistem pembebanan yang paling tepat adalah dengan *activity-based costing system*. *Activity-Based Costing* dapat membantu menghitung harga pokok produk dengan tepat karena membebankan biaya sumber daya sesuai dengan aktivitas dalam membuat sebuah produk dengan menggunakan *resource cost driver*, sehingga biaya yang dihitung bukan melalui biaya estimasi atau tanpa dasar.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik, artinya peneliti memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan ke perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa Kafe N menghitung harga pokok produk tahu cabe garam sebesar Rp. 8.000,-, harga pokok produk *signature sandwich* sebesar Rp. 14.000,-, harga pokok produk *chicken salted egg* sebesar Rp. 14.000,- dan harga pokok produk *es café latte* sebesar Rp. 8.000,-, selama ini Kafe N melakukan perhitungan biaya harga pokok produk dengan hanya memasukkan komponen biaya bahan baku saja. Dengan perhitungan harga pokok produk menggunakan *activity-based costing system* pada penelitian ini, diketahui bahwa harga pokok produk tahu cabe garam mengalami *undercosted* sebesar Rp. 36.436, harga pokok produk *signature sandwich* mengalami *undercosted* sebesar Rp. 38.679, harga pokok produk *chicken salted egg* mengalami *undercosted* sebesar Rp. 40.362, harga pokok produk *es café latte* mengalami *undercosted* sebesar Rp. 39.104. Terjadinya *undercosted* yang tinggi disebabkan oleh tarif biaya aktivitas yang tinggi, hal ini dikarenakan aktivitas yang kurang produktif diakibatkan oleh tingkat permintaan yang rendah saat terjadi pandemik covid-19. Berdasarkan penelitian ini, sebaiknya Kafe N menerapkan *activity-based costing system* untuk perhitungan harga pokok produknya agar informasi harga pokok produk yang dihasilkan lebih akurat dibandingkan perhitungan yang sekarang dihitung oleh Kafe N dan melakukan penghematan terhadap biaya aktivitas dan melakukan optimisasi untuk kegiatan aktivitasnya atau melakukan inovasi untuk meningkatkan kuantitas penjualan yang terjadi.

**Kata Kunci** : *activity-based costing system*, keputusan pengembangan atau peningkatan proses, pandemik covid-19.

## ABSTRACT

*In 2018 it can be seen that the growth of the food and beverage service industry is still growing quite well at 6.89%, this industry continues to grow because new businesses feel safe with their prospects. But at the beginning of 2020, the COVID-19 pandemic caused the economic growth to slow down, and the accurate cost information is more needed for businesses to compete in the tight food industry. This information is used to make decisions such as selling price decisions and product discontinuation decisions. In this study, we will examine how activity-based costing plays a role in calculating the cost of products to make a decision to develop or discontinue a product at Kafe N. The researcher want to examine Kafé N at June 2020 because, it is still survives in the COVID-19 pandemic situation.*

*Companies in the food and beverage service industry have a large indirect cost component, this is because companies in the food industry have various types of products. Therefore, a good product assignment system is needed to be able to charge indirect costs for each product, currently the most appropriate charging system is the activity-based costing system. Activity-Based Costing can help calculate the cost of goods correctly because it charges resource costs according to activities in making a product using resource cost drivers, so that the costs are calculated not through setting estimated costs or without a basis.*

*The researcher uses analytical descriptive method, that mean the researcher provides an overview of the object under study, without intending to draw general conclusions or generalizations. Researchers get data by conducting interviews and field observations to the company.*

*Based on the research that has been done, it is known that Kafe N calculates the product cost of tahu cabe garam for Rp. 8.000,-, the product cost of the signature sandwich for Rp. 14,000,-, the product cost of the chicken salted egg for Rp. 14,000,- and the product cost of an iced café latte for Rp. 8,000. So far, Kafe N has calculated the product cost without including the indirect cost component. By calculating the product cost using the activity-based costing system in this study, it is known that the product cost of tahu cabe garam is undercosted by Rp. 36,436, the product cost of signature sandwich was undercosted by Rp. 38,679, the product cost of chicken salted egg is undercosted by Rp. 40,362, the product cost of an ice café latte was undercosted by Rp. 39.104. The occurrence of high undercosts is caused by high activity cost rates, because the quantity of sales that occur is not as much as before the covid-19 pandemic and activities become unproductive. Based on this research, the researcher is recommend that Kafe N to implement an activity-based costing system for calculating the product cost of its products so that information on the product cost can be more accurate than current product cost by Kafe N and saves on activity costs and optimizes its activities or makes innovations to increase the quantity of sales that occur.*

**Keywords:** *activity-based costing system, development or process improvement decisions, the covid-19 pandemic.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peranan Activity Based Costing Dalam Menghitung Harga Pokok Produk Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kafe N). Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti mengalami hambatan dan kesulitan. Walau demikian penulis merasa bersyukur dan berterimakasih atas dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Daddy, Mommy dan adik-adik selaku keluarga yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran, masukan dan bimbingannya dalam Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen pengajar dan staff UNPAR atas ilmu dan jasa yang diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Pihak Kafe N yang memberikan data dan menyetujui sebagai objek penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Andre, Catherine, dan Rizkina yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak-pihak lainnya yang turut serta membantu mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti bersyukur dan berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan mohon maaf sebesar-besarnya jika ada kekurangan dalam pembuatan skripsi ini.

Bandung, Juli 2021

Janice Safira W.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1. Pandemi Covid-19 .....	6
2.2. Biaya .....	6
2.2.1. Pengertian Biaya .....	7
2.2.2. Jenis dan Klasifikasi Biaya .....	7
2.3. Harga Pokok Produk.....	11
2.3.1. Pengertian dan Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk .....	11
2.3.2. Unsur-Unsur dalam Harga Pokok Produk.....	12
2.4. Sistem Pembebanan Biaya .....	14
2.4.1. <i>Traditional Costing System</i> .....	15
2.4.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i> .....	15
2.4.1.2. Konsep Pembebanan Biaya pada <i>Traditional Costing System</i> .....	15
2.4.1.3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Traditional Costing System</i> .....	22
2.4.2. <i>Activity-Based Costing System</i> .....	22
2.4.2.1. Pengertian <i>Activity-Based Costing System</i> .....	23
2.4.2.2. <i>Cost Objects</i> dan <i>Cost Drivers</i> .....	23
2.4.2.3. Konsep Pembebanan Biaya pada <i>Activity-Based Costing System</i> .....	26
2.4.2.4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity-Based Costing System</i> .....	31



2.4.3. Peranan <i>ABC system</i> dalam Menghitung Harga Pokok Produk...	32
BAB 3. Metode dan Objek Penelitian.....	33
3.1. Metode penelitian .....	33
3.1.1. Jenis Penelitian.....	33
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.1.3. Teknik Analisis Data .....	34
3.2. Objek Penelitian .....	34
3.2.1. Profil Tempat Penelitian .....	35
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan .....	35
BAB 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	37
4.1. Sistem Pembebanan Biaya pada Kafe N.....	37
4.1.1. Elemen-Elementer Biaya pada Kafe N.....	38
4.1.2. Klasifikasi Biaya .....	44
4.1.3. Sistem Pembebanan Biaya pada Produk Kafe N .....	45
4.2. Sistem Pembebanan Biaya dengan <i>Activity-Based Costing</i> .....	47
4.2.1. Mengidentifikasi dan Mengelompokkan Aktivitas .....	49
4.2.2. Membebankan <i>Resource Costs</i> ke Aktivitas-Aktivitas .....	50
4.2.3. Menentukan <i>Activity Cost Drivers</i> .....	63
4.2.4. Menentukan Tarif Biaya Aktivitas .....	64
4.2.5. Membebankan Biaya Aktivitas ke Produk-Produk Kafe N.....	69
4.2.6. Perhitungan Harga Pokok Produk.....	73
4.3. Perbandingan Harga Pokok Produk antara Perhitungan oleh Kafe N dengan Perhitungan dengan <i>Activity-Based Costing System</i> dimasa Pandemik Covid-19 .....	74
4.4. Peranan <i>Activity-Based Costing</i> di masa Pandemik Covid-19 dalam Menghitung Harga Pokok Produk pada Kafe N.....	76
BAB 5. Kesimpulan dan Saran.....	78
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran .....	79
Daftar Pustaka .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Unit Industri Jasa Makanan dan Minuman Kota Bandung Tahun 2016-2018.....	1
Tabel 4.1. Biaya Operasional Kafe N pada Bulan Juni 2020 (dimasa Pandemi Covid-19).....	42
Tabel 4.2. Tabel Beban Penyusutan Aset Kafe N .....	43
Tabel 4.3. Tabel biaya-biaya tidak langsung Kafe N.....	44
Tabel 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produk Tahu Cabe Garam .....	45
Tabel 4.5. Perhitungan Harga Pokok Produk Signature Sandwich .....	46
Tabel 4.6. Perhitungan Harga Pokok Produk <i>Chicken Salted Egg</i> .....	46
Tabel 4.7. Perhitungan Harga Pokok Produk Es Café Latte .....	46
Tabel 4.8. Aktivitas yang terjadi di Kafe N .....	49
Tabel 4.9. Tabel Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas dalam Persentase .....	54
Tabel 4.10. Tabel Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas dalam Rupiah.....	58
Tabel 4.11. Tabel Penggunaan Sumber Daya Listrik Tiap Aktivitas .....	62
Tabel 4.12. Tabel <i>Activity-Cost Drivers</i> .....	63
Tabel 4.13. Tabel Perhitungan Tarif Biaya Aktivitas .....	65
Tabel 4.14. Tabel Pembebanan Biaya Aktivitas Ke Produk Tahu Cabe Garam.....	69
Tabel 4.15. Tabel Pembebanan Biaya Aktivitas Ke Produk <i>Signature Sandwich</i> ....	71
Tabel 4.16. Tabel Pembebanan Biaya Aktivitas Ke Produk <i>Chicken Salted Egg</i> .....	72
Tabel 4.17. Tabel Pembebanan Biaya Aktivitas Ke Produk <i>Es Cafe Latte</i> .....	73
Tabel 4.18. Tabel Perhitungan Harga Pokok Produk Kafe N .....	74
Tabel 4.19. Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2.1. Data Enterprise Company untuk Contoh Perhitungan <i>Traditional Costing</i> dan <i>Activity-Based Costing</i> .....	17
Gambar 2.2. Contoh Perhitungan <i>Traditional Costing</i> .....	20
Gambar 2.3. Struktur <i>Traditional Costing System</i> .....	21
Gambar 2.4. Contoh Hasil Perhitungan <i>Activity-Based Costing System</i> .....	29
Gambar 2.5. Struktur <i>Activity-Based Costing System</i> .....	30
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Kafe N .....	35
Gambar 4.1. Struktur <i>Activity-Based Costing System</i> Pada Kafe N .....	48

# BAB 1

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Industri jasa makanan dan minuman seperti kafe adalah salah satu industri yang digemari oleh pebisnis baru. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan unit industri jasa makanan dan minuman baru di kota Bandung yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2018 dipaparkan pada Tabel 1.1. sedangkan data dipaparkan pada Gambar 1.1. (Badan Pusat Statistik Kota Bandung). Pertumbuhan unit industri ini terjadi dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok, sehingga pebisnis baru merasa aman dengan prospek penjualan pada industri ini. Makanan juga memiliki trend yang cepat berubah serta mudah untuk berinovasi dalam industri ini.

Tabel 1.1.  
Laju Pertumbuhan Unit Industri Jasa Makanan dan Minuman Kota Bandung  
Tahun 2016-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Unit Industri (%)
2016-2017	13,08%
2017-2018	6,89%

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Bandung (dimodifikasi)

Mudahnya akses masuk pebisnis baru ke dalam industri jasa makanan dan minuman serta trend makanan dan minuman yang cepat berubah mengakibatkan persaingan pada industri jasa makanan dan minuman semakin ketat. Persaingan yang dihadapi oleh pebisnis baru dapat berupa persaingan harga, kualitas dan lain sebagainya, hal ini menyebabkan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek dan faktor lainnya agar perusahaan dapat menghadapi persaingan tersebut. Menghitung biaya harga pokok produk dengan tepat merupakan salah satu pertimbangan yang penting untuk perusahaan lakukan, hal ini dikarenakan dengan menghitung biaya harga pokok produk dengan tepat dapat menjadi informasi penting untuk *management* membuat keputusan perbaikan atau pengembangan. Keputusan biaya harga pokok produk yang dapat

dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan atau mengambil kesempatan untuk bersaing dengan pesaing pada industri yang sama.

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemik Covid yang menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Pandemi covid merupakan sebuah virus yang terdeteksi pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemik pada tanggal 9 Maret 2020 oleh organisasi kesehatan dunia karena kasusnya yang sudah melebihi 2.000.000 kasus di lebih dari 210 negara dan mengakibatkan lebih dari 195.755 orang meninggal dunia, walau ada lebih dari 781.109 orang sembuh yang tercatat pada tanggal 25 April 2020 melalui laman *wordometers.info*. Dikarenakan kejadian pandemik ini, maka terjadi penutupan akses-akses masuk oleh negara-negara bahkan wilayah-wilayah dan menyebabkan laju pertumbuhan perekonomian melambat. Pada laporan analisis perkembangan industri yang dikeluarkan oleh kementerian perindustrian menunjukkan bahwa pada triwulan II tahun 2020, konsumsi rumah tangga terhadap restoran dan hotel mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 16,53% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Hal ini menyebabkan perusahaan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan bahkan sampai terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya agar perusahaan dapat bertahan dan tetap menjalankan bisnisnya dengan mengurangi biaya-biaya yang dapat dikurangi. Selain berpengaruh terhadap pekerja karena terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), perusahaan juga mengalami kesulitan-kesulitan seperti produksi yang terganggu, terjadinya penularan covid terhadap karyawan, sehingga perusahaan dapat diberhentikan beroperasi secara paksa.

Dalam beroperasi khususnya pada industri makanan, perusahaan harus dapat memperhitungkan biaya harga pokok produk dengan baik agar dapat mengambil keputusan perbaikan atau pengembangan dengan baik pula. Khususnya pada masa pandemik ini pengambilan keputusan dengan menghitung harga pokok produk dengan akurat penting dilakukan agar tidak terjadi kerugian, bahkan sampai perusahaan tidak dapat beroperasi lagi secara jangka panjang dikarenakan salahnya perhitungan biaya harga pokok produk, atau perhitungan biaya harga pokok produk yang kurang tepat. Dalam menghitung biaya harga

pokok produk, ada metode *Activity-Based Costing* yang sudah diadaptasi oleh perusahaan manufaktur dari tahun 1980 (Kaplan & Cooper, hal. 85) , untuk memperhitungkan harga pokok produk dengan lebih akurat. Dengan perhitungan *Activity-Based Costing*, memerlukan usaha dalam memperhitungkan biaya dengan lebih besar dibandingkan perhitungan *Traditional cost*, tetapi menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Setiap aktivitas untuk pembuatan produk diperhitungkan dalam perhitungan biaya harga pokok produk, dan bukan biaya-biaya yang bersinggungan dengan produk saja yang diperhitungkan tetapi juga biasa pembantu yang mendukung pembuatan produk tersebut. Dengan perhitungan biaya yang lebih akurat dapat membuat *management* menentukan keputusan yang lebih baik dalam melakukan rencana pada produknya, seperti harga jual, pemberhentian produk, mengiklan produk lebih, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang penulis dapatkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perhitungan harga pokok produk di salah satu perusahaan yang bergerak di industri makanan dan masih bertahan dalam kondisi pandemik covid-19, yaitu Kafe N. Penelitian ini ingin meneliti mengenai bagaimana *Activity-Based Costing* berperan dalam menghitung harga pokok produk khususnya pada masa pandemik covid.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis menarik rumusan masalah berupa:

1. Biaya apa saja yang terjadi di Kafe N?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk (HPP) Kafe N jika menggunakan *Activity-Based Costing System*?
3. Bagaimana *Activity-Based Costing* (ABC) berperan dalam membantu perusahaan mengambil keputusan perbaikan atau pengembangan terkait biaya harga pokok produk pada masa pandemik?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Biaya-biaya yang terjadi di Kafe N.
2. Perhitungan harga pokok produk (HPP) Kafe N dengan menggunakan *Activity-Based Costing System*.
3. Peran *Activity-Based Costing* (ABC) dalam membantu perusahaan mengambil keputusan perbaikan atau pengembangan terkait biaya harga pokok produk pada masa pandemik covid-19.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik penelitian sejenis dan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak Kafe N untuk membuat acuan perhitungan harga pokok penjualan, serta memberikan pengetahuan mengenai peranan *Activity-Based Costing*.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Dikarenakan kejadian pandemik covid ini, maka perhitungan biaya dengan tepat menjadi penting, karena pandemik covid ini menyebabkan laju pertumbuhan perekonomian melambat. Dengan menghitung biaya dengan tepat dapat membantu perusahaan melakukan keputusan-keputusan melakukan perbaikan atau pengembangan produk untuk tetap menjalankan tujuan perusahaan, yaitu profit, *going-concern*, dan ekspansi. Selain itu perhitungan biaya yang tepat menghindari *overcosted* (biaya yang dihitung terlalu tinggi dari yang seharusnya) atau *undercosted* (biaya yang dihitung lebih rendah dari yang seharusnya), hal ini dikarenakan ada biaya-biaya yang belum terhitung, atau terlalu banyak dibebankan pada produk.

Sebelum dilakukan penelitian, Kafe N hanya menghitung harga pokok produk berdasarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan produk saja atau dengan *traditional costing*. Hal ini membuat harga pokok produk tidak terhitung dengan tepat, karena ada biaya-biaya tidak langsung lainnya yang belum disertakan pada perhitungan harga pokok produk.

Untuk menghitung biaya harga pokok produk dengan tepat maka diperlukan metode *Activity-Based Costing* untuk menghitung biaya-biaya yang

akan dibebankan kepada produk. *Activity-Based Costing* dapat membantu menghitung harga pokok produk dengan tepat karena membebankan biaya sumber daya sesuai dengan aktivitas dalam membuat sebuah produk dengan menggunakan *resource cost driver*, sehingga biaya yang dihitung bukan melalui menetapkan biaya estimasi atau tanpa dasar (Kaplan & Atkinson, 1998, hal. 97)

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul, “Peranan Activity Based Costing dimasa Pandemi Covid Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi kasus pada Kafé N)”.

Gambar 1.1.  
Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

